

**PENGARUH BUDAYA ETIS ORGANISASI, *LOCUS OF CONTROL*,
MACHIAVELLIANISM, DAN PENALARAN MORAL TERHADAP
NIAT MELAKUKAN *WHISTLEBLOWING* PADA KECURANGAN
AKADEMIK (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA JURUSAN
AKUNTANSI UNIVERSITAS SRIWIJAYA)**



Skripsi Oleh:

THOMAS LIMAN

01031281621106

Jurusan Akuntansi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2020

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

PENGARUH BUDAYA ETIS ORGANISASI, *LOCUS OF CONTROL*,
MACHIAVELLIANISM, DAN PENALARAN MORAL TERHADAP NIAT
MELAKUKAN *WHISTLEBLOWING* PADA KECURANGAN AKADEMIK
(STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA)

Disusun oleh:

Nama : Thomas Liman
NIM : 01031281621106
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian/Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

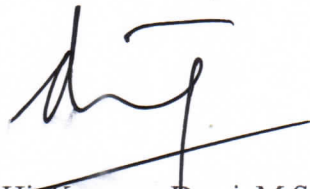
Disetujui untuk digunakan dalam Ujian Komprehensif.

Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

Tanggal: 15/6/20

Ketua,

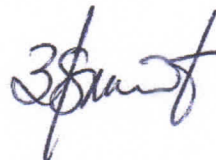


Dra. Hj. Kencana Dewi, M.Sc., Ak., CA

NIP. 19570708 198703 2 006

Tanggal: 20 Mei 2020

Anggota,



Dr. Emylia Yuniartie, S.E., M.Si., Ak., CA

NIP. 19710602 199503 2 002

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH BUDAYA ETIS ORGANISASI, *LOCUS OF CONTROL*,
MACHIAVELLIANISM, DAN PENALARAN MORAL TERHADAP NIAT
MELAKUKAN *WHISTLEBLOWING* PADA KECURANGAN AKADEMIK
(STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA)

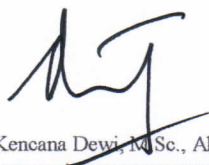
Disusun oleh:

Nama : Thomas Liman
NIM : 01031281621106
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian/Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Telah diuji dalam Ujian Komprehensif pada tanggal 18 Agustus 2020 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Palembang, 1 September 2020

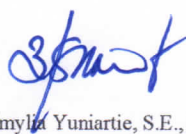
Ketua,



Dra. Hj. Kencana Dewi, M.Sc., Ak., CA

NIP. 19570708 198703 2 006

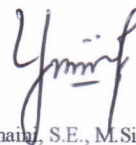
Anggota,



Dr. Emylia Yuniartie, S.E., M.Si., Ak., CA

NIP. 19710602 199503 2 002

Anggota,



Dr. E. Yusnaini, S.E., M.Si., Ak.

NIP. 19770417 201012 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA

NIP. 19730317 199703 1 002

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Thomas Liman
NIM : 01031281621106
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian/Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH BUDAYA ETIS ORGANISASI, *LOCUS OF CONTROL*, *MACHIAVELLIANISM*, DAN PENALARAN MORAL TERHADAP NIAT MELAKUKAN *WHISTLEBLOWING* PADA KECURANGAN AKADEMIK (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI UNIVERSITAS SRIWIJAYA)

Pembimbing

Ketua : Dra. Hj. Kencana Dewi, M.Sc., Ak, CA
Anggota : Dr. Emylia Yuniartie, S.E., M.Si., Ak, CA
Tanggal Ujian : 18 Agustus 2020

adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini, tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar di kemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Palembang, 1 September 2020

Yang memberi pernyataan,



Thomas Liman

NIM. 01031281621106

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“If you steal from one author it’s plagiarism; if you steal from many it’s research.”

- **Wilson Mizner**

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

- **Keluarga**
- **Gelar S1 Sarjana Ekonomi saya**
- **Pejuang Skripsi lainnya**

KATA PENGANTAR

Dengan menghaturkan puji dan syukur kepada Allah, Penulis akhirnya berhasil untuk menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Budaya Etis Organisasi, *Locus of Control*, *Machiavellianism*, dan Penalaran Moral terhadap Niat Melakukan *Whistleblowing* pada Kecurangan Akademik (Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Sriwijaya)”. Skripsi ini disusun oleh Penulis sebagai salah satu persyaratan untuk mengikuti Ujian Komprehensif guna meraih gelar Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Dalam melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini, Penulis selalu diberikan dukungan, bantuan, bimbingan, serta doa dan semangat dari berbagai pihak yang ada di sekitar Penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena itu, dengan seluruh rasa hormat dan kerendahan hati, pada kesempatan ini Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

- (1) Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaiff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
- (2) Bapak Prof. Dr. Taufiq, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
- (3) Bapak Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

- (4) Ibu Dra. Hj. Kencana Dewi, M. Sc., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing I dan dosen terfavorit Penulis.
- (5) Ibu Dr. Emylia Yuniartie, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing II yang banyak menginspirasi Penulis.
- (6) Bapak Achmad Soediro, S.E., M.Com., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing Akademik.
- (7) Seluruh Dosen Universitas Sriwijaya.
- (8) Seluruh Staff Tata Usaha Universitas Sriwijaya.
- (9) Papa, mama, dan cici-cici.
- (10) Koko ipar, keponakan, keluarga koko ipar, dan thai ji.
- (11) Keluarga besar.
- (12) Tempat magang Penulis, yaitu BI, CICIL, OJK, PLN, Telkom, dan Tokopedia.
- (13) Teman-teman organisasi Penulis, yaitu UM dan BEM KM FE.
- (14) Teman-teman Brevet Pajak IAI Penulis.
- (15) Teman-teman indekos, yaitu Rizky Kost.
- (16) Teman-teman Jurusan Akuntansi Universitas Sriwijaya Angkatan 2016, khususnya Audrey, Dhea, Doni, Kevin, Nahdiya, Nurrizka, Rizka, Wahyu, dan Yessy.
- (17) Teman-teman SMA Penulis, khususnya Brian, Rendy, Sean, dan JPC.

(18) Responden kuesioner.

(19) Pihak lain yang telah membantu, tetapi belum disebutkan.

(20) Diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh itu, Penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca skripsi ini, untuk memberikan masukan perbaikan bagi Penulis. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkannya.

Palembang, 1 September 2020



Thomas Liman

01031281621106

SURAT PERNYATAAN ABSTRAK

Nama : Thomas Liman
NIM : 01031281621106
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian/Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul : PENGARUH BUDAYA ETIS ORGANISASI,
LOCUS OF CONTROL, *MACHIAVELLIANISM*,
DAN PENALARAN MORAL TERHADAP NIAT
MELAKUKAN *WHISTLEBLOWING* PADA
KECURANGAN AKADEMIK (STUDI EMPIRIS
PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA)

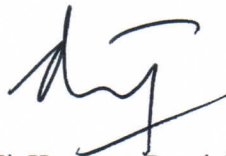
Telah kami periksa cara penulisan, *grammar*, maupun susunan *tenses*-nya dan kami setuju untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

Palembang, 1 September 2020

Pembimbing Skripsi:

Ketua,

Anggota,



Dra. Hj. Kencana Dewi, M.Sc., Ak., CA

NIP. 19570708 198703 2 006



Dr. Emylia Yuniartie, S.E., M.Si., Ak., CA

NIP. 19710602 199503 2 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi,



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA

NIP. 19730317 199703 1 002

ABSTRAK

PENGARUH BUDAYA ETIS ORGANISASI, *LOCUS OF CONTROL*, *MACHIAVELLIANISM*, DAN PENALARAN MORAL TERHADAP NIAT MELAKUKAN *WHISTLEBLOWING* PADA KECURANGAN AKADEMIK (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI UNIVERSITAS SRIWIJAYA)

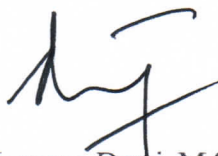
Oleh:
Thomas Liman

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh budaya etis organisasi, *locus of control*, *Machiavellianism*, dan penalaran moral terhadap niat melakukan *whistleblowing* pada kecurangan akademik. Teori yang digunakan di dalam penelitian ini ialah *Theory of Accounting Behavioral* dan *Theory of Planned Behavior*. Populasi di dalam penelitian ini yaitu mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Universitas Sriwijaya Angkatan 2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 190 responden dengan menggunakan teknik sampling acak sederhana. Data pada penelitian ini diperoleh secara primer melalui penyebaran kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa budaya etis organisasi, *locus of control*, dan penalaran moral berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat melakukan *whistleblowing*, sedangkan *Machiavellianism* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap niat melakukan *whistleblowing*.

Kata Kunci: Budaya Etis Organisasi, *Locus of Control*, *Machiavellianism*, Penalaran Moral, Niat *Whistleblowing*

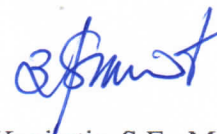
Ketua,

Anggota,



Dra. Hj. Kencana Dewi, M.Sc., Ak., CA

NIP. 19570708 198703 2 006

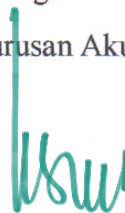


Dr. Emylea Yuniartie, S.E., M.Si., Ak., CA

NIP. 19710602 199503 2 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi,



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA

NIP. 19730317 199703 1 002

ABSTRACT

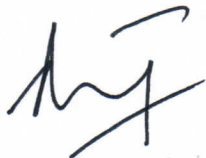
THE INFLUENCE OF ORGANIZATIONAL ETHICAL CULTURE, LOCUS OF CONTROL, MACHIAVELLIANISM, AND MORAL REASONING TO THE WHISTLEBLOWING INTENTIONS ON ACADEMIC FRAUD (EMPIRICAL STUDY ON ACCOUNTING MAJOR STUDENTS OF SRIWIJAYA UNIVERSITY)

**By:
Thomas Liman**

This study aims to analyze the influence of organizational ethical culture, locus of control, Machiavellianism, and moral reasoning to whistleblowing intentions on academic fraud. The theory used in this study are the Theory of Accounting Behavioral and Theory of Planned Behavior. The population in this study is the S1 Accounting Major students of Sriwijaya University class 2016. The samples used in this study were 190 respondents with the simple random sampling technique. The data in this study were obtained primarily through questionnaires. The data analysis technique used in this study is a multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that organizational ethical culture, locus of control, and moral reasoning have a positive and significant impact on students' intentions to conduct whistleblowing, while the Machiavellianism has a negative and significant impact on students' intentions to conduct whistleblowing.

Key Words: Organizational Ethical Culture, Locus of Control, Machiavellianism, Moral Reasoning, Whistleblowing Intentions

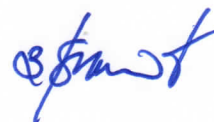
Chairman,



Dra. Hj. Kencana Dewi, M.Sc., Ak., CA

NIP. 19570708 198703 2 006

Member,

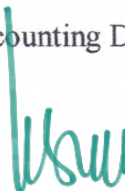


Dr. Emylia Yuniartie, S.E., M.Si., Ak., CA

NIP. 19710602 199503 2 002

Acknowledged by,

Head of Accounting Department,



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA

NIP. 19730317 199703 1 002

RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

- (1) Nama Mahasiswa : Thomas Liman
- (2) Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 5 Oktober 1997
- (3) Jenis Kelamin : Laki-laki
- (4) Alamat Rumah : Alam Sutera, Serpong, Tangerang Selatan
- (5) Agama : Katolik
- (6) Nomor Handphone : 08989899212
- (7) Email: : tomatlemon@gmail.com

II. PENDIDIKAN FORMAL

- (1) Universitas Sriwijaya : 2016 – 2020
- (2) SMA Santa Ursula BSD : 2013 – 2016
- (3) SMP Santa Ursula BSD : 2010 – 2013
- (4) SD Santa Ursula BSD : 2004 – 2010
- (5) TK Tarakanita GS : 2002 – 2004

III. PENDIDIKAN NON-FORMAL

- (1) Ikatan Akuntansi Indonesia (Brevet Pajak AB + eSPT)
- (2) Ganesha Operation
- (3) Elokuensi

IV. PENGALAMAN ORGANISASI

- (1) Ketua Angkatan Akuntansi 2016 : 2018 – 2020
- (2) UNSRI Mengajar : 2017 – 2019
- (3) BEM Fakultas Ekonomi : 2017 – 2018
- (4) Ikatan Pencak Silat Indonesia : 2013 – 2016

V. PENGALAMAN MAGANG

- (1) Otoritas Jasa Keuangan : Maret 2020 – April 2020
- (2) CICIL Student Ambassador : Oktober 2019 – April 2020
- (3) Tokopedia Youth : Oktober 2019 – Desember 2019
- (4) Bank Indonesia : Oktober 2019 – November 2019
- (5) PT Perusahaan Listrik Negara : September 2019 – Oktober 2019
- (6) PT Telekomunikasi Indonesia : Agustus 2019 – September 2019

DAFTAR ISI

COVER

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
SURAT PERNYATAAN ABSTRAK.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
RIWAYAT HIDUP	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	17
1.3. Tujuan Penelitian.....	17
1.4. Manfaat Penelitian.....	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	20
2.1. Tinjauan Literatur.....	20
2.1.1. <i>Theory of Behavioral Accounting</i> (Teori Akuntansi Keperilakuan)	20

2.1.2.	<i>Theory of Planned Behavior</i> (Teori Perencanaan Perilaku)	24
2.1.3.	Budaya Etis Organisasi.....	27
2.1.4.	<i>Locus of Control</i> (Internal)	30
2.1.5.	<i>Machiavellianism</i>	32
2.1.6.	Penalaran Moral	35
2.1.7.	Niat	38
2.1.8.	<i>Whistleblowing</i>	39
2.1.9.	Kecurangan Akademik	42
2.2.	Penelitian Terdahulu.....	44
2.3.	Hipotesis	48
2.4.	Kerangka Pemikiran	52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		53
3.1.	Desain Penelitian.....	53
3.2.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
3.3.	Metode Penentuan Sampel Penelitian	54
3.3.1.	Populasi Penelitian	54
3.3.2.	Sampel Penelitian	55
3.3.3.	Teknik Sampling	56
3.4.	Metode Pengumpulan Data Penelitian	57
3.5.	Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	58
3.6.	Metode Analisis Data Penelitian	61
3.6.1.	Statistik Deskriptif.....	61
3.6.2.	Uji Kualitas Data.....	61
3.6.2.1.	Uji Validitas	61
3.6.2.2.	Uji Reliabilitas.....	63

3.6.3.	Uji Asumsi Klasik	65
3.6.3.1.	Uji Normalitas	65
3.6.3.2.	Uji Multikolinearitas.....	67
3.6.3.3.	Uji Heteroskedastisitas	68
3.6.4.	Analisis Regresi Linier Berganda	71
3.6.5.	Uji Hipotesis	72
3.6.5.1.	Uji Signifikasi Parsial (Uji Statistik t)	72
3.6.5.2.	Uji Kelayakan Model (Uji F)	75
3.6.6.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	78
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		79
4.1.	Hasil Penelitian	79
4.1.1.	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	79
4.1.2.	Hasil Uji Kualitas Data.....	81
4.1.2.1.	Hasil Uji Validitas	81
4.1.2.2.	Hasil Uji Reliabilitas.....	85
4.1.3.	Hasil Uji Asumsi Klasik	86
4.1.3.1.	Hasil Uji Normalitas	86
4.1.3.2.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	89
4.1.3.3.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	90
4.1.4.	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	93
4.1.5.	Hasil Uji Hipotesis	96
4.1.5.1.	Uji Signifikasi Parsial (Uji Statistik t)	96
4.1.5.2.	Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)	100
4.1.6.	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	101
4.2.	Pembahasan.....	103

4.2.1.	Pengaruh Budaya Etis Organisasi terhadap Niat Melakukan <i>Whistleblowing</i> pada Kecurangan Akademik	103
4.2.2.	Pengaruh <i>Locus of Control</i> terhadap Niat Melakukan <i>Whistleblowing</i> pada Kecurangan Akademik	104
4.2.3.	Pengaruh <i>Machiavellianism</i> terhadap Niat Melakukan <i>Whistleblowing</i> pada Kecurangan Akademik	106
4.2.4.	Pengaruh Penalaran Moral terhadap Niat Melakukan <i>Whistleblowing</i> pada Kecurangan Akademik	107
BAB V PENUTUP		109
5.1.	Kesimpulan	109
5.2.	Keterbatasan.....	110
5.3.	Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA.....		113
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....		121

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	44
Tabel 3.1. Populasi Penelitian	55
Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian	58
Tabel 4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	79
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Niat Melakukan <i>Whistleblowing</i> (Y).....	82
Tabel 4.3. Hasil Uji Validitas Budaya Etis Organisasi (X1).....	83
Tabel 4.4. Hasil Uji Validitas Locus of Control (X2)	83
Tabel 4.5. Hasil Uji Validitas Machiavellianism (X3)	84
Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas Penalaran Moral (X4)	84
Tabel 4.7. Hasil Uji Reliabilitas	85
Tabel 4.8. Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	88
Tabel 4.9. Hasil Uji Multikolinearitas	90
Tabel 4.10. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser	92
Tabel 4.11. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	93
Tabel 4.12. Hasil Uji Signifikasi Parsial (Uji Statistik t).....	97
Tabel 4.13. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)	100
Tabel 4.14. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. <i>Theory of Planned Behavior (TPB)</i>	25
Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran	52
Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas Grafik Normal P-Plot.....	87
Gambar 4.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 ❸ KUESIONER ❸.....	121
LAMPIRAN 2 ❸ RESPONDEN ❸.....	128
LAMPIRAN 3 ❸ DATA ❸.....	133
LAMPIRAN 4 ❸ SPSS ❸.....	144

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Aristoteles (dalam Smith, 1986) mengemukakan pendapat bahwa: *“Education is a function of the State, and is conducted, primarily at least, for the ends of the State. State – highest social institution which secures the highest goal or happiness of man. Education is preparation for some worthy activity. Education should be guided by legislation to make it correspond with the results of psychological analysis, and follow the gradual development of the bodily and mental faculties* {Pendidikan adalah salah satu fungsi dari suatu negara, dan dilakukan, terutama setidaknya, untuk tujuan Negara itu sendiri. Negara adalah institusi sosial tertinggi yang mengamankan tujuan tertinggi atau kebahagiaan manusia. Pendidikan adalah persiapan (bekal) untuk beberapa aktivitas (pekerjaan) yang layak. Pendidikan semestinya dipandu oleh undang-undang untuk membuatnya sesuai (koresponden) dengan hasil analisis psikologis, dan mengikuti perkembangan secara bertahap, baik secara fisik maupun mental}.”

Perguruan tinggi merupakan tahap akhir dari jenjang studi lembaga pendidikan formal yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa sebagai modal untuk menghadapi tantangan pada dunia kerja. Perguruan tinggi harus mampu menciptakan tenaga profesional yang berkualitas tinggi baik dari segi ilmu, etika, maupun moral.

Kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang cenderung hanya fokus untuk memperoleh nilai bagus saja, sedangkan kejujuran menjadi hal yang sering diabaikan oleh mahasiswa. Terjadinya *academic fraud* (kecurangan akademik) dikarenakan orientasi mahasiswa dalam perkuliahan yang terlalu memfokuskan pada hasil (nilai) dibandingkan dengan proses perkuliahan itu sendiri, seperti dari segi ilmu yang didapatkan. Alhadza (2004) menjelaskan bahwa: “Ada empat faktor yang menjadi penyebab kecurangan akademik, yaitu: faktor individual atau pribadi, faktor lingkungan atau pengaruh kelompok, faktor sistem evaluasi, dan faktor guru, dosen, atau penilai.”

Kecurangan akademik yang sering terjadi di perguruan tinggi juga terjadi di Universitas Sriwijaya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan langsung oleh Penulis dengan 20 mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Sriwijaya pada bulan Agustus 2019, sebagian besar dari mereka mengakui pernah melakukan tindakan kecurangan akademik. Alasan mengapa mereka melakukan kecurangan tersebut antara lain karena tidak terlalu paham dengan materi kuliah yang diajarkan, materi yang diujikan terlalu banyak dan sulit, tidak belajar/tidak mempersiapkan diri dengan matang untuk menghadapi ujian, dosen yang “killer”, serta takut gagal (mendapat nilai buruk) pada mata kuliah tersebut.

Menurut Universitas Muhammadiyah Malang (2019) dalam buku panduan akademik: “Kecurangan Akademik adalah perbuatan yang dilakukan mahasiswa dengan cara-cara sebagai berikut:

- (1) Menyontek, yaitu perbuatan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan sadar (sengaja) atau tidak sadar menggunakan atau mencoba menggunakan bahan-bahan informasi atau alat bantu studi lainnya tanpa izin dari Pengawas atau Dosen Penguji.
- (2) Memalsu, yaitu perbuatan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan sadar (sengaja) atau tidak sadar, tanpa izin mengganti atau mengubah nilai atau transkrip akademik, Ijazah, Kartu Tanda Mahasiswa, tugas-tugas dalam rangka perkuliahan/tutorial/praktikum, Surat Keterangan, laporan, atau tanda tangan dalam lingkup kegiatan akademik.
- (3) Melakukan tindak plagiat, yaitu perbuatan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan sadar (sengaja) menggunakan kalimat, data atau karya orang lain sebagai karya sendiri (tanpa menyebutkan sumber aslinya) dalam suatu kegiatan akademik.
- (4) Menjiplak adalah perbuatan mencontoh, meniru, menyontek, mencuri karangan orang lain yang diakui sebagai karya sendiri.
- (5) Menyuiap, memberi hadiah, dan mengancam, yaitu perbuatan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk memengaruhi atau mencoba memengaruhi orang lain dengan maksud memengaruhi penilaian terhadap prestasi akademik.
- (6) Menggantikan kedudukan orang lain dalam kegiatan akademik, yaitu perbuatan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan menggantikan

kedudukan atau melakukan tugas atau kegiatan untuk kepentingan orang lain atas kehendak diri sendiri.

- (7) Menyuruh orang lain menggantikan kedudukan dalam kegiatan akademik, yaitu perbuatan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan menyuruh orang lain baik civitas akademika UMM maupun dari luar UMM untuk menggantikan kedudukan atau melakukan tugas atau kegiatan baik untuk kepentingan sendiri ataupun kepentingan orang lain.
- (8) Bekerjasama saat ujian baik secara lisan, dengan isyarat ataupun melalui alat elektronik.”

Kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa merupakan perilaku yang tidak etis dan dilakukan secara sengaja untuk memperoleh hasil yang dikehendaki melalui cara yang salah. Kecurangan akademik tentu saja akan memberikan dampak negatif terhadap pelaku kecurangan akademik yang bersangkutan dan terhadap institusi itu sendiri. Secara personal, mahasiswa yang melakukan tindakan kecurangan akademik akan mendapatkan sanksi atas perbuatannya tersebut mulai dari tahap peringatan sampai dengan sanksi dikeluarkan dari institusi. Bagi institusi, ketika dalam proses pendidikan terjadi banyak kecurangan akademik, tentu saja akan memengaruhi kualitas pendidikan institusi yang dinilai semakin menurun. Jika mental mahasiswa terbiasa melakukan kecurangan akademik demi mendapatkan nilai yang tinggi, maka hal tersebut akan membentuk

mahasiswa yang tidak mempunyai integritas kepribadian yang baik (Aulia, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurharjanti (2017) yang berjudul persepsi mahasiswa dalam mengurangi *fraud* akademik (*whistleblowing system*), yang meneliti mengenai implementasi *whistleblowing system* dalam mengurangi tingkat *fraud* akademik yang dilakukan dikalangan mahasiswa, hasil penelitian tersebut memberikan bukti empiris bahwa kecurangan akademik dapat dikurangi dengan menerapkan *whistleblowing system*. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Anderson et al. (2008) yang mengatakan bahwa: “*Whistleblowing* merupakan pelaksanaan yang efektif dilakukan dalam pengungkapan kasus kecurangan.” Menurut Keraf (2012): “*Whistleblowing* sebagai tindakan yang dilakukan oleh seorang atau beberapa orang karyawan untuk membocorkan kecurangan entah yang dilakukan oleh perusahaan atau atasannya kepada pihak lain.”

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2008) dalam pedoman sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*): “Manfaat dari penyelenggaraan *whistleblowing system* yang baik antara lain adalah:

- (1) Tersedianya cara penyampaian informasi penting dan kritis bagi perusahaan kepada pihak yang harus segera menanganinya secara aman.
- (2) Timbulnya keengganan untuk melakukan pelanggaran, dengan semakin meningkatnya kesediaan untuk melaporkan terjadinya

pelanggaran, karena kepercayaan terhadap sistem pelaporan yang efektif.

- (3) Tersedianya mekanisme deteksi dini (*early warning system*) atas kemungkinan terjadinya masalah akibat suatu pelanggaran.
- (4) Tersedianya kesempatan untuk menangani masalah pelanggaran secara internal terlebih dahulu, sebelum meluas menjadi masalah pelanggaran yang bersifat publik.
- (5) Mengurangi risiko yang dihadapi organisasi, akibat dari pelanggaran baik dari segi keuangan, operasi, hukum, keselamatan kerja, dan reputasi.
- (6) Mengurangi biaya dalam menangani akibat dari terjadinya pelanggaran.
- (7) Meningkatnya reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan (*stakeholders*), regulator, dan masyarakat umum.
- (8) Memberikan masukan kepada organisasi untuk melihat lebih jauh area kritis dan proses kerja yang memiliki kelemahan pengendalian internal, serta untuk merancang tindakan perbaikan yang diperlukan.”

Menurut Nurharjanti (2017): “Manfaat dari tindakan *whistleblowing* dalam mengurangi kecurangan akademik antara lain kondisi kampus menjadi lebih kondusif dan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Hal ini menyebabkan output yang dihasilkan juga lebih baik serta meningkatkan

kepatuhan mahasiswa terhadap peraturan yang diberlakukan di lingkungan kampus.” Sebagai seorang mahasiswa dan calon akuntan muda, manfaat yang akan diperoleh dari melakukan *whistleblowing* ialah mendapatkan pemahaman tentang *whistleblowing* yang berguna untuk pembentukan moral yang baik, mempelajari cara untuk mengungkapkan kecurangan dengan benar, melatih keberanian untuk mengungkap kecurangan yang nantinya dapat dipraktikan di dunia kerja, menjunjung tinggi nilai profesi dan etika akuntan, serta melatih profesionalisme agar dapat mencegah terjadinya kecurangan akademik.

Sudah seharusnya mahasiswa lebih mengutamakan nilai kejujuran, karena nantinya mahasiswa tersebut akan menjadi sarjana akuntansi dan akuntan profesional yang berintegritas tinggi. Maka, mahasiswa diharapkan memiliki keberanian lebih untuk melaporkan tindakan kecurangan akademik. Tidak adanya laporan terkait terjadinya kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa, menandakan bahwa masih kurangnya niat mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing* terhadap kecurangan akademik tersebut. Kondisi ini menjelaskan bahwa perilaku *whistleblowing* dapat dilakukan oleh mahasiswa melalui *intention* (niat) dari mahasiswa itu sendiri, walaupun pada kenyataannya niat tersebut sering kali terbentur oleh adanya rasa tidak aman (cemas dan takut), sehingga diperlukan jaminan terhadap kerahasiaan dan keamanan dari identitas *whistleblower* tersebut (Yoga et al. 2018).

Menurut Kurniawan (2017): “Seorang *whistleblower* memiliki dua sisi. Pada satu sisi, *whistleblower* dianggap sebagai pahlawan karena memiliki keberanian untuk mengungkapkan penyimpangan yang dilakukan organisasi pemerintah. Di sisi lain, sebagian orang dalam organisasi pemerintah menganggap *whistleblower* adalah pengkhianat karena telah berani mengungkapkan penyimpangan yang terjadi dalam organisasi (*loyalty*) dan tidak memiliki semangat *esprit de corps*.”

Sehubungan dengan situasi etika yang akan dihadapi pelaku *whistleblower*, ada dua teori etika yang antara lain adalah teori deontologi dan teori teleologi. Menurut Keraf (2012:22): “Teori deontologi memandang sebuah tindakan adalah tindakan yang bernilai baik karena tindakan tersebut dilakukan berdasarkan kewajiban yang dimiliki seseorang. Kewajiban seseorang di dalam hal ini dapat berupa kewajiban terhadap organisasi tempatnya bekerja dan kewajiban terhadap masyarakat.” Keraf (2012:27) juga menjelaskan bahwa: “Teori teleologi menjelaskan bahwa etis atau tidaknya suatu tindakan dilihat dari apakah tindakan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak. Etika teleologi juga memandang baik buruknya sebuah tindakan berdasarkan tujuan apa yang hendak dicapai dari tindakan tersebut. Apabila tujuan yang hendak dicapai adalah baik maka tindakan tersebut merupakan tindakan yang beretika.”

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan 5 variabel (4 variabel independen dan 1 variabel dependen). Variabel independen yang digunakan antara lain budaya etis organisasi, *locus of control*, *Machiavellianism*, dan

penalaran moral. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *intention* (niat), khususnya niat untuk melakukan *whistleblowing* pada kecurangan akademik.

Menurut Schein (dalam Wibowo, 2007): “Budaya etis organisasi adalah standar yang memandu adaptasi eksternal dan internal organisasi. Budaya etis organisasi dibentuk salah satunya dari nilai-nilai yang berkembang dalam organisasi dan pada akhirnya akan memberi identitas yang jelas pada organisasi tersebut, memudahkan berkembangnya komitmen bersama, mendorong stabilitas sistem sosial, dan membentuk perilaku dengan membantu anggota organisasi menyadari keadaan sekelilingnya. Budaya menjalankan sejumlah fungsi dalam organisasi.”

Pada penelitian yang dilakukan Zhang et al. (2009) yang bertujuan untuk mengetahui *organizational ethical culture* (budaya etis organisasi) sebagai variabel yang memengaruhi *whistleblowing intention*, penelitian ini dilakukan pada 364 pegawai dari 10 bank di China, hasil penelitian mengindikasikan bahwa *organizational ethical culture* memengaruhi *whistleblowing intention* secara positif dan signifikan. Hal serupa juga ditemukan pada penelitian Zarefar et al. (2018) yang menguji pengaruh dari *ethical environment* terhadap *whistleblowing intention*, yang meneliti 130 pegawai di Kantor SAMSAT Pekanbaru, hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang etis memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *whistleblowing intention*.

Locus of control merupakan konsep yang pertama kali dikemukakan oleh Rotter pada tahun 1966. *Locus of control* adalah cara pandang seorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengembalikan sesuatu yang terjadi padanya (Rotter, 1966). Jones & Kavanagh (1996) menjelaskan: “*Locus of control* tentang persepsi seseorang terhadap siapa yang menentukan nasibnya.” Menurut Myers (2012): “*Locus of control* adalah sejauh mana orang merasakan hasil sebagai sesuatu yang dikendalikan secara internal oleh usaha mereka sendiri atau eksternal oleh kebetulan atau kekuatan diluar dirinya.”

Dalam penelitian Purnamasari (2016) yang menganalisis pengaruh *locus of control* terhadap *whistleblowing intention*, yang dilakukan pada 100 mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Islam Bandung, hasil penelitian menjelaskan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *whistleblowing intention*. Sejalan dengan penelitian di atas, penelitian oleh Prasetyo (2019) tentang pengaruh *locus of control* mahasiswa Jurusan Akuntansi terhadap perilaku *whistleblowing*, yang dilakukan pada 145 mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, hasil penelitian memaparkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *whistleblowing*. Kedua penelitian di atas juga didukung oleh penelitian Bakar et al. (2019) tentang pengaruh *locus of control* terhadap *whistleblowing*, yang dilakukan pada 100 mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Negeri Padang, hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *whistleblowing*.

Menurut Christie dan Gies (dalam Richmond, 2001): “*Machiavellianism* didefinisikan sebagai suatu proses di mana manipulator mendapatkan imbalan lebih ketika mereka memanipulasi, sementara orang lain mendapatkan kurang tanpa melakukan manipulasi, setidaknya dalam konteks langsung.” *Machiavellianism* umumnya terkait dengan individu yang manipulatif, menggunakan perilaku persuasif untuk mencapai tujuan pribadinya, dan biasanya agresif (Shafer & Simmons, 2008). *Machiavellianism* adalah suatu derajat kepribadian seorang individu dimana individu memandang sesuatu menurut gunanya atau pragmatisme yang membentuk suatu emosi tersendiri (Suprihanto, 2003).

Maziyah (2018) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah *Machiavellianisme* berpengaruh terhadap niat individu melakukan *whistleblowing*, yang dilakukan pada mahasiswa Jurusan Akuntansi angkatan 2014-2015 di Universitas Gadjah Mada, hasil penelitian menunjukkan bukti empiris bahwa *Machiavellianisme* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Penelitian serupa juga dilakukan Dalton & Radtke (2013) yang memaparkan pengaruh *Machiavellianism* terhadap intensi untuk melakukan *whistleblowing*, yang dilakukan pada 116 mahasiswa MBA, hasil penelitian mengungkapkan bahwa *Machiavellianism* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap intensi untuk melakukan *whistleblowing*.

Menurut Kohlberg (1981): “Penalaran moral adalah suatu pemikiran tentang masalah moral. Pemikiran itu merupakan prinsip yang dipakai dalam menilai dan melakukan suatu tindakan dalam situasi moral. Penalaran moral dipandang sebagai suatu struktur bukan isi. Jika penalaran moral dilihat sebagai isi, maka sesuatu dikatakan baik atau buruk akan sangat tergantung pada lingkungan sosial budaya tertentu, sehingga sifatnya akan sangat relatif. Tetapi, jika penalaran moral dilihat sebagai struktur, maka apa yang baik dan buruk terkait dengan prinsip filosofis moralitas, sehingga penalaran moral bersifat universal.”

Pada penelitian Permana (2015) yang menginvestigasi pengaruh penalaran moral terhadap niat melakukan *whistleblowing*, yang dilakukan pada 188 mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Gadjah Mada, hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa penalaran moral berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing*. Seperti penelitian di atas, penelitian oleh Ayuningtyas (2018) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel penalaran moral terhadap niat mahasiswa melakukan *whistleblowing* kecurangan akademik, yang dilakukan pada 101 mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Sanata Dharma, hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa penalaran moral berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing* kecurangan akademik. Kedua penelitian tersebut juga selaras dengan penelitian yang dilakukan Dwiyantri & Sariyani (2018) yang menguji pengaruh penalaran moral terhadap niat melakukan *whistleblowing*, yang dilakukan

pada 180 mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Pendidikan Nasional, hasil penelitian menemukan bahwa tingkat penalaran moral memengaruhi niat melakukan *whistleblowing* secara positif dan signifikan.

Ajzen (2005) menyatakan bahwa: “Niat adalah indikasi seberapa kuat keyakinan seseorang akan mencoba suatu perilaku, dan seberapa besar usaha yang akan digunakan untuk melakukan perilaku.” Schiffman & Kanuk (2007) mengutarakan: “Niat adalah hal yang berkaitan dengan kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau berperilaku tertentu.” Menurut Corsini (2002): “Niat adalah keputusan bertindak dengan cara tertentu, atau dorongan untuk melakukan suatu tindakan, baik itu secara sadar atau tidak sadar. niat inilah yang merupakan awal terbentuknya perilaku seseorang.”

Penelitian ini berlandaskan dari 2 teori, yaitu *Theory of Behavioral Accounting* dan *Theory of Planned Behavior*. Kedua teori tersebut diharapkan dapat menunjang penulis untuk menganalisis pengaruh dari budaya etis organisasi, *locus of control*, *Machiavellianism*, dan penalaran moral terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing* pada kecurangan akademik dikalangan mahasiswa Jurusan Akuntansi, Universitas Sriwijaya.

Menurut Ikhsan & Ishak (2015:68-69): “*Theory of Behavioral Accounting* (Teori Akuntansi Keperilakuan) adalah hubungan antara perilaku seseorang, kelompok maupun organisasi terutama yang berhubungan dengan proses informasi akuntansi dan pengauditan.” Tujuan dasar dari akuntansi

keperilakuan, yaitu untuk memprediksi dan menjelaskan berperilaku manusia dalam semua lingkup akuntansi yang relevan (Belkaoui, 2004:368). Supriyono (2018:7) juga mengatakan bahwa: “Akuntansi berperilaku mempertimbangkan hubungan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi, merefleksikan dimensi sosial organisasi, dan menjadi tambahan penting informasi keuangan yang dilaporkan oleh para akuntan.”

Theory of Planned Behavior (Teori Perencanaan Perilaku) menjelaskan mengenai perilaku yang dilakukan individu timbul karena adanya niat dari individu tersebut untuk berperilaku dan niat individu disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal dari individu tersebut. Bila ada sikap yang positif, dukungan dari orang sekitar serta adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berperilaku maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi (Ajzen, 2005). Dalam teori perencanaan perilaku terdapat tiga faktor yang memengaruhi niat individu untuk berperilaku, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol berperilaku. Teori Perencanaan Perilaku cocok digunakan untuk mendeskripsikan perilaku apapun yang memerlukan perencanaan (Ajzen, 1991).

Penulis akan melakukan studi empiris pada mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Sriwijaya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu dikarenakan penulis akan meneliti populasi dari mahasiswa Jurusan Akuntansi angkatan 2016 yang masih berstatus aktif, baik mahasiswa Kampus Indralaya maupun Kampus Palembang. Alasan penulis memilih mahasiswa Universitas Sriwijaya sebagai responden adalah karena berdasarkan hasil

wawancara yang dilakukan oleh penulis pada bulan Agustus 2019 tersebut, penulis melihat bahwa tingkat kecurangan akademik di kalangan mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Sriwijaya, tergolong masih cukup tinggi.

Kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut mulai dari menyalin tugas mahasiswa lain, plagiarisme terhadap karya tulis orang lain tanpa mencantumkan sumber yang valid, dan juga menyontek saat ujian. Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya kesadaran mahasiswa yang bersangkutan terhadap integritas dan kejujuran, serta peraturan dan sanksi dari Pedoman Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Sriwijaya sendiri yang dirasa masih belum cukup tegas. Sebagian besar dosen menerapkan sanksi mahasiswa yang tertangkap menyontek saat ujian akan mendapatkan nilai E atau 0 (nol).

Penulis juga berpendapat bahwa Universitas Sriwijaya perlu untuk menjabarkan secara lebih rinci terhadap yang dimaksud dengan kecurangan akademik seperti yang sudah dilakukan oleh Universitas Muhammadiyah Malang. Selain peraturan yang jelas, Universitas Sriwijaya perlu menentukan sanksi yang tegas terhadap pelaku kecurangan akademik, seperti Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) yang langsung menerapkan sanksi *Drop Out* (DO)/diberhentikan terhadap mahasiswa yang tertangkap menyontek saat ujian.

Pada Universitas Sriwijaya (2019) sendiri, sanksi diberhentikan baru diterapkan terhadap tindakan kecurangan akademik adalah pelanggaran etika penulisan ilmiah atau tindakan pidana plagiarisme/duplikasi/fabrikasi dalam kegiatan akademik maupun riset/penelitian untuk skripsi/tesis/disertasi atau publikasi di Universitas Sriwijaya (Pedoman Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Sriwijaya, Bab 3.11.d.2) dan mahasiswa terbukti melakukan perjokian atau meminta seseorang melakukan perjokian untuk kegiatan ujian/pelatihan yang dilakukan oleh Universitas Sriwijaya (Pedoman Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Sriwijaya, Bab 3.11.d.9).

Berbagai kebijakan telah dilakukan dalam menyikapi kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa, namun masih ada beberapa mahasiswa yang berani melakukan tindakan kecurangan akademik. Penulis sendiri tertarik untuk mengangkat judul tentang *whistleblowing* dikarenakan dari hasil wawancara di atas, terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki niat untuk melakukan tindakan *whistleblowing* sebagai perwujudan dari perilaku yang jujur dan berintegritas. Penulis berharap bahwa nantinya Universitas Sriwijaya dapat memiliki *whistleblowing system* sendiri yang menjadi wadah untuk melaporkan tindakan yang diduga melanggar perilaku, kode etik, dan peraturan internal/peraturan perundangan-undangan yang dilakukan oleh Warga Universitas Sriwijaya. Warga Universitas Sriwijaya yang dimaksud antara lain Civitas Akademika (Dosen dan Mahasiswa), Struktur Organisasi Senat, dan Tenaga Kependidikan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

- (1) Apakah budaya etis organisasi berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing* pada kecurangan akademik?
- (2) Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing* pada kecurangan akademik?
- (3) Apakah *Machiavellianism* berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing* pada kecurangan akademik?
- (4) Apakah penalaran moral berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing* pada kecurangan akademik?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- (1) Untuk mengetahui pengaruh budaya etis organisasi terhadap niat melakukan *whistleblowing* pada kecurangan akademik.
- (2) Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap niat melakukan *whistleblowing* pada kecurangan akademik.

- (3) Untuk mengetahui pengaruh *Machiavellianism* terhadap niat melakukan *whistleblowing* pada kecurangan akademik.
- (4) Untuk mengetahui pengaruh penalaran moral terhadap niat melakukan *whistleblowing* pada kecurangan akademik.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoretis

- (1) Memberikan sumbangan kepada bidang akuntansi, khususnya dalam bidang akuntansi keperilakuan.
- (2) Mendukung dan memperbaiki hasil penelitian terdahulu, serta dapat menjadi dasar bagi penulis lainnya yang akan melakukan penelitian tentang akuntansi keperilakuan.

Manfaat Praktis

(1) Manfaat bagi Universitas Sriwijaya

Hasil penelitian ini memberikan informasi yang dapat dijadikan masukan bagi Universitas Sriwijaya agar lebih mempertimbangkan pengaruh budaya etis organisasi, *locus of control*, *Machiavellianism*, dan penalaran moral terhadap niat melakukan *whistleblowing* pada kecurangan akademik. Sehingga dapat menciptakan *Whistleblowing System* terhadap kecurangan akademik di lingkungan Universitas Sriwijaya.

(2) Manfaat bagi Penulis

Sebagai bahan masukan bagi Penulis untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi keperilakuan khususnya tentang pengaruh budaya etis organisasi, *locus of control*, *Machiavellianism*, dan penalaran moral terhadap niat melakukan *whistleblowing* pada kecurangan akademik.

(3) Manfaat bagi masyarakat

Menjadi bahan bacaan yang berguna sebagai sumber informasi, serta dapat dijadikan sebagai panduan dan referensi bagi penulis selanjutnya yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan akuntansi keperilakuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality, and behavior*. UK: McGraw-Hill Education.
- Alhadza, A. (2004). Masalah menyontek (Cheating) di dunia pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(38).
- Anderson, D. R., Sweeney, D. J., Williams, T. A., Camm, J. D., & Cochran, J. J. (2008). *Statistics for business and economics*. US: Thomson South-Western.
- Anitsal, I., Anitsal, M. M., & Elmore, R. (2009). Academic dishonesty and intention to cheat: A model on active versus passive academic dishonesty as perceived by business students. *Academy of Educational Leadership Journal*, 13(2), 17.
- Aulia, F. (2017). Faktor-faktor yang terkait dengan kecurangan akademik pada mahasiswa. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 6(1), 23–32.
- Ayuningtyas, F. R. (2018). Pengaruh penalaran moral dan retaliasi terhadap niat mahasiswa melakukan Whistleblowing. *Electronic Repository Universitas Sanata Dharma*.
- Bakar, F. D., Hidayati, N., & Amin, M. (2019). Pengaruh Komitmen Profesional, Locus of Control, dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa terhadap

Whistleblowing. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 1(1), 290–305.

Bernardi, R. A., Banzhoff, C. A., Martino, A. M., & Savasta, K. J. (2011). Cheating and whistle-blowing in the classroom. *Research on Professional Responsibility and Ethics in Accounting*, 15, 165–191.

Bernardi, R. A., Larkin, M. B., LaBontee, L. A., Lapierre, R. A., & Morse, N. C. (2012). Classroom cheating: Reasons not to whistle-blow and the probability of whistle-blowing. *Research on Professional Responsibility and Ethics in Accounting*, 16, 201–231.

Dalton, D., & Radtke, R. R. (2013). The joint effects of Machiavellianism and ethical environment on whistle-blowing. *Journal of Business Ethics*, 117(1), 153–172.

Davis, S. F., Drinan, P. F., & Gallant, T. B. (2009). Cheating in school. *Wiley-Blackwell Online Library*.

Douglas, P. C., Davidson, R. A., & Schwartz, B. N. (2001). The effect of organizational culture and ethical orientation on accountants' ethical judgments. *Journal of Business Ethics*, 34(2), 101–121.

Duska, R., & Whelan, M. (1975). *Moral development: A guide to Piaget and Kohlberg*. New York: Paulist Press.

Dwiyanti, K. T., & Sariyani, N. L. P. (2018). *Efek Penalaran Moral dan Keadilan Organisasi pada Niat Whistleblowing*. 13(2).

Elias, R. (2008). Auditing students' professional commitment and anticipatory

- socialization and their relationship to whistleblowing. *Managerial Auditing Journal*, 23(3), 283–294.
- Falah, S. (2006). Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika Terhadap Sensitivitas Etika. *Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro*.
- Feldman, R. S., & Schwartzberg, S. S. (1990). *Thinking critically: A psychology student's guide*. UK: McGraw-Hill.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1977). Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research. *Contemporary Sociology*, 6(2), 244.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. *Semarang: Badan Penerbit-UNDIP*.
- Hendricks, B. (2004). Academic dishonesty: a study in the magnitude of and justifications for academic dishonesty among college undergraduate and graduate students. *Journal of College Student Development*, 35, 212–260.
- Hertanto, H. (2009). Mengadili Whistleblower, Jaringan Advokasi untuk Whistleblower. *Jakarta Pusat*.
- Ikhsan, A., & Ishak, M. (2015). *Akuntansi keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jones, G. E., & Kavanagh, M. J. (1996). An experimental examination of the effects of individual and situational factors on unethical behavioral intentions in the workplace. *Journal of Business Ethics*, 15(5), 511–523.
- KBBI. (2016). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Keraf, S. (2012). *Etika Bisnis Tuntutan dan Relevansinya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Key, S. (1999). Organizational ethical culture: Real or imagined? *Journal of Business Ethics*, 20(3), 217–225.
- KNKG. (2008). *Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing System)*. Komite Nasional Kebijakan Governance Indonesia.
- Kohlberg, L. (1981). *Essays on moral development: The psychology of moral development* (Vol. 2). San Francisco: harper & row.
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (2014). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kurniawan, A. (2017). *Whistleblower dari Dimensi Etika dan Budaya Organisasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Lambert, E. G., Hogan, N. L., & Barton, S. M. (2003). Collegiate academic dishonesty revisited: What have they done, how often have they done it, who does it, and why did they do it. *Electronic Journal of Sociology*, 7(4), 1–27.
- Landry, C. C. (2003). Self-efficacy, motivation, and outcome expectation correlates of college students' intention certainty. *Louisiana State University*.
- Lawson, R. A. (2004). Business students' willingness to engage in academic dishonesty and whistleblowing. *Research on Professional Responsibility and Ethics in Accounting*, 9, 1–19.
- Lubis, A. I. (2017). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maziyah, M. (2018). Pengaruh Orientasi Etika, Machiavellianisme, dan

- Lingkungan Etis terhadap Niat Individu Melakukan Whistleblowing. *Electronic Theses & Dissertations (ETD) Universitas Gadjah Mada*.
- Moore, M. H. (1995). *Creating public value: Strategic management in government*. Harvard university press.
- Murdock, T. B., & Stephens, J. M. (2007). Is cheating wrong? Students' reasoning about academic dishonesty. In *Psychology of academic cheating* (pp. 229–251). Elsevier.
- Muslimin, M. (2004). *Hubungan Masyarakat dan Konsep Kepribadian*. Malang: MM Press.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nurharjanti, N. N. (2017). Persepsi Mahasiswa dalam Mengurangi Fraud Akademik: Whistleblowing Sistem. *Jurnal Akuntansi an Bisnis*, 17(1), 1–12.
- Ouchi, W. G. (1980). Markets, bureaucracies, and clans. *Administrative Science Quarterly*, 129–141.
- Permana, R. N. (2015). Pengaruh penalaran moral dan kolektivisme terhadap niat melakukan whistleblowing. *Electronic Theses & Dissertations (ETD) Universitas Gadjah Mada*.
- Prasetyo, R. (2019). Pengaruh etika, komitmen profesional, sosialisasi antisipatif, dan locus of control mahasiswa akuntansi terhadap perilaku whistleblowing.

- Purnamasari, D. (2016). Pengaruh Sensitivitas Etis, Professional Identity, Dan Locus Of Control Terhadap Whistleblowing Intention. *Seminar Penelitian Civitas Akademika Unisba*, 2(2).
- Reiss, M. C., & Mitra, K. (1998). The effects of individual difference factors on the acceptability of ethical and unethical workplace behaviors. *Journal of Business Ethics*, 17(14), 1581–1593.
- Rest, J. R. (1992). *Development in judging moral issues*. Minneapolis: University of Minnesota Press.
- Richmond, K. A. (2001). Ethical reasoning, Machiavellian behavior, and gender: The impact on accounting students' ethical decision making. *Blacksburg, Virginia Tech*.
- Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1.
- Sarwono, A. E. (2013). Analisis Sifat Machiavellian dan Pembelajaran Etika Terhadap Sikap Etis Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 9(1).
- Schiffman, L., & Kanuk, L. L. (2007). *Consumer Behaviour*. Jakarta: PT Indeks.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawati, L. P., & Sari, M. M. R. (2016). Profesionalisme, Komitmen Organisasi,

- Intensitas Moral dan Tindakan Akuntan Melakukan Whistleblowing. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(1), 257–282.
- Shafer, W. E., & Simmons, R. S. (2008). Social responsibility, Machiavellianism and tax avoidance. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 21(5), 695–720.
- Shawver, T. J., Clements, L. H., & Sennetti, J. T. (2015). How Does Moral Intensity Impact the Moral Judgments and Whistleblowing Intentions of Professional Accountants?’, Research on Professional Responsibility and Ethics in Accounting (Research on Professional Responsibility and Ethics in Accounting, Volume 19). *Research on Professional Responsibility and Ethics in Accounting*, 11, 177–191.
- Smith, S. (1986). *Gagasan-gagasan besar tokoh-tokoh dalam bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharyadi, S., & Purwanto, S. K. (2011). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumirat, C. G. (2006). Pengaruh Profesionalisme dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor Internal dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening. *Thesis Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro*.
- Suprihanto, J. (2003). *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu

Ekonomi YKPN.

Supriyono, R. (2018). *Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian Biaya, serta Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: BPFE UGM.

Tung, L. C. (2011). The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention of Engineering Students. *City University of Hongkong: Run Run Show Library*.

UMM. (2019). *Panduan Akademik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

UNSRI. (2019). *Pedoman Akademik dan Kemahasiswaan*. Indralaya: Universitas Sriwijaya.

Vinnicombe, T. (2010). AAOIFI reporting standards: Measuring compliance. *Advances in Accounting*, 26(1), 55–65.

Wibowo, W. (2007). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yoga, I. M. R. D., Edy Sujana, S. E., & Prayudi, M. A. (2018). Pengaruh Penalaran Moral, Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku terhadap Niat Melakukan Whistleblowing pada Kecurangan Akademik. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).

Zarefar, A., Surya, R. A. S., & Mela, N. F. (2018). The Machiavellian Character, Ethical Environment and Personal Cost in Their Impact to Whistleblowing Intention. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 11(1), 79–88.

Zhang, J., Chiu, R., & Wei, L. (2009). On whistleblowing judgment and intention. *Journal of Managerial Psychology*.